

Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pendidikan Anak Di Kelurahan Kutabumi, Kabupaten Tangerang

Halyma Wynda¹, Stevany Afrizal², Muhammad Agus Hardiansyah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jl. Ciwaru Raya,
Cipare, Kota Serang. Tel. Fax (0254) 280330, Banten 42117, Indonesia.
Email: halymawynda04@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan peran orang tua dalam mendampingi pendidikan anak di Kelurahan Kutabumi, Kabupaten Tangerang. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan purposive sampling agar data yang diperoleh dapat sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dibuat. Hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian ini adalah orang tua di kelurahan Kutabumi dapat menjalankan perannya sebagai pendamping pendidikan anak mereka sesuai dengan teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Pada indikator adaptasi, orang tua berperan dengan cara beradaptasi dengan perubahan pendidikan anak baik dalam pelaksanaan maupun tuntutan zaman yang kian berubah. Pada indikator pencapaian tujuan, orang tua mengidentifikasi tujuan pendidikan melalui pemberian arah agar anak dapat mandiri, mendapat pekerjaan yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Dalam indikator integrasi, orang tua mengupayakan agar terciptanya komunikasi yang baik dan keharmonisan yang mendukung kondisi belajar anak yang nyaman. Dan dalam latensi, orang tua memberikan dukungan kepada anak dengan dukungan informatif, pemenuhan fasilitas belajar dan juga apresiasi yang membangun semangat anak dalam belajar

Kata Kunci: Peran, Orang Tua, Pendidikan, Struktural Fungsional

Abstract

The aim of this research is to describe the role of parents in assisting children's education in Kutabumi Village, Tangerang Regency. This research is qualitative research with descriptive methods. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. In selecting informants, researchers used purposive sampling so that the data obtained was in accordance with the research objectives that had been created. The results of the research and discussion in this research are that parents in the Kutabumi sub-district can carry out their role as educational companions for their children in accordance with the structural-functional theory put forward by Talcott Parsons. In the adaptation indicator, parents play a role by adapting to changes in their children's education both in implementation and the increasingly changing demands of the times. In the goal achievement indicator, parents identify educational goals by providing direction so that children can be independent, get a good job and be useful to the surrounding community. In the integration indicator, parents strive to create good communication and harmony that supports comfortable learning conditions for children. And in latency, parents provide support to children with informative support, provision of learning facilities and also appreciation that builds children's enthusiasm for learning

Keywords: Role, Parents, Education, Structural Function

PENDAHULUAN

Anak merupakan harta penting dalam sebuah keluarga sebab anak menjadi penerus kedua orang tuanya pada masa yang akan datang. Maka dari itu, anak perlu mendapat perhatian pada pendidikannya serta bimbingan oleh lingkungan terdekatnya. Mengusahakan dan menjamin pendidikan anak menjadi tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap orang tua. Menurut Ki Hajar Dewantara (Made Sugiarta, dkk,

2019) pendidikan ialah tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak anak, adapun maksudnya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Bagi masyarakat di Kelurahan Kutabumi, pendidikan sudah menjadi hal yang penting dan wajib diterima oleh setiap anak. Terdapat berbagai jenjang pendidikan formal yang bisa diikuti yang dengan demikian orang tua tidak perlu lagi kesulitan dalam menempatkan anak mereka pada pendidikan formal. Hal ini menjadikan anak di Kelurahan Kutabumi tercukupi akses pendidikannya. Di Indonesia terdapat 3 jalur pendidikan yang dapat di tempuh oleh setiap individu, yakni pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus adalah pendidikan formal. Berdasarkan UU No. 3 Tahun 2003, BAB IV, Pasal 14 pendidikan formal memiliki 3 jenjang yang diantaranya adalah pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Peran orang tua tidak hanya sampai menempatkan anak mereka pada jenjang pendidikan formal saja (Irfan dkk, 2022). Dalam fungsinya, keluarga khususnya orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dalam pendidikan informal serta mendampingi dalam pendidikan formal.

Menurut Ruli (2020) dalam keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sebab keluarga tidak semata-mata menjadi tempat mendidik saja melainkan keluarga, terkhususnya orang tua diharapkan mampu menciptakan suasana yang mendorong motivasi dan keberhasilan pendidikan anak mereka.

Menurut KBBI, orang tua adalah ayah ibu kandung dan atau orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dsb). Orang tua dan anak hidup dalam satu kesatuan unit yang disebut keluarga. Orang tua menjadi lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal, sebab menjadi yang pertama dan utama dialami oleh anak. Menurut Erma, peran adalah aktivitas yang dilakukan oleh seorang atau sekumpulan orang untuk menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan oleh masyarakat berdasarkan kedudukan atau jabatan yang dimiliki seseorang atau sekumpulan orang tersebut (Janah, 2018). Peran dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh masing masing anggota keluarga berdasarkan status yang dimiliki dengan tujuan terpenuhinya fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam suatu keluarga.

Adapun hasil dari peran pendampingan yang diberikan oleh orang tua kepada

anaknya di Kelurahan Kutabumi membuat anak mampu berhasil dalam pendidikannya. Hal ini terlihat dari banyaknya anak yang mampu menyelesaikan pendidikan mereka sampai jenjang sekolah menengah atas SMA Sederajat dengan nilai yang baik, dan mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi (Sumber primer peneliti, 2023). Keberhasilan pendidikan anak tentu tidak terlepas dari peran orang tua didalamnya.

Peran orang tua dalam mendampingi pendidikan anak dapat dilihat dari bagaimana tiap bagian dalam keluarga, memainkan perannya dalam mendampingi anak, baik Ibu maupun Ayah (Irfan dkk, 2022). Penelitian ini akan menjabarkan peran yang dilakukan oleh orang tua menggunakan teori Struktural Fungsional-Talcott Parsons untuk melihat keterpaduan peran yang dilakukan pada tiap bagian keluarga dalam mendampingi pendidikan anak. Khususnya dalam melihat dari segi adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan latensi.

Adaptasi yang berarti orang tua perlu beradaptasi dengan perubahan dalam pendidikan anak, termasuk perkembangan teknologi, kurikulum, dan tuntutan masyarakat. Pencapaian tujuan artinya orang tua berperan dalam membantu anak-anak mengidentifikasi tujuan pendidikan mereka. Integrasi ialah keterpaduan yang orang tua usahakan agar terciptanya keselarasan antara

perkembangan diri anak ditengah keluarga dengan pendidikan yang diemban saat ini. Dan latensi adalah pemeliharaan pola pola yang dilakukan orang tua dengan berupa pemberian dukungan atau motivasi yang dapat mendukung anak dalam menyelesaikan pendidikannya.

METODE

Dalam penelitian ini, metode atau pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif berusaha untuk memberikan gambaran tentang fenomena peran orang tua dalam mendampingi pendidikan anak di Kelurahan Kutabumi, Kabupaten Tangerang. Teknik pengumpulan data penelitian yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan data, ialah wawancara, observasi langsung, dokumentasi dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi. Adapun lokasi penelitian ini adalah Kelurahan Kutabumi, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Banten dengan waktu penelitian pada bulan September hingga November 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam rumah, peran orang tua dalam mendampingi pendidikan anak menjadi hal yang sangat penting. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendukung perkembangan intelektual, moral, dan

emosional anak. Menurut Hamalik (2017) pendidikan merupakan proses yang mampu mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan dalam diri yang memungkinkan siswa dapat berfungsi sesuai harkatnya didalam masyarakat.

Dalam menjalankan perannya, orang tua di Kelurahan Kutabumi memandang bahwa pertama tama perlu adanya persiapan yang baik dan matang. Tidak hanya semata mata menempatkan anak pada suatu instansi pendidikan melainkan penting juga untuk mengetahui latar belakang sekolah tersebut, mempersiapkan keperluan sekolah anak, dan tak sedikit juga orang tua yang ikut belajar tentang kurikulum sekolah agar dapat membantu mengarahkan anak selama menjalani pendidikan di sekolah (Irfan dan Azmin, 2022). Setidaknya ada 2 pertimbangan yang menjadi perhatian daripada orang tua terhadap calon sekolah yang akan menjadi tempat anak menuntut ilmu, yakni lokasi dan fasilitas. Setelahnya orang tua memastikan bahwa anak juga siap baik secara fisik dan mental untuk mengikuti pembelajaran di dalam sekolah.

Maka dari itu, komunikasi yang baik akan menolong orang tua dan anak dalam meningkatkan rasa semangat melakukan pendidikannya. Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti, yang dilakukan oleh orang tua di Kelurahan

Kutabumi dalam memulai komunikasinya dengan sang anak ialah berupa nasihat dan dilanjut dengan diskusi. Hal ini diharapkan dapat membuat anak terbuka untuk bercerita dengan orang tua.

Keterbukaan memiliki kesinambungan dengan keharmonisan dalam hubungan antar anggota keluarga. Menurut Borakaton dan Nurus (2021) keharmonisan keluarga ialah suatu kondisi didalam keluarga, masing masing anggota dalam keluarga bisa berperan serta berfungsi sebagaimana harusnya dan senantiasa berpegang teguh kepada nilai nilai agama. Selain memperhatikan dan mendampingi anak didalam rumah, orang tua di Kelurahan Kutabumi juga menaruh perhatian yang baik pada proses belajar anak di dalam sekolah. Hal ini dinyatakan oleh orang tua yang melihat bahwa relasi yang dibangun secara baik dengan pihak sekolah dapat menolong orang tua untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak mereka di dalam sekolah serta bekerja sama dalam meningkatkan hasil belajar anak. Maka dari itu peran yang dimainkan oleh orang tua menggambarkan bagaimana keluarga berfungsi sebagai entitas sosial yang memiliki tugas dan tanggung jawab tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang sejalan dengan konsep dari struktural fungsional.

Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pendidikan Anak Pada Perspektif Struktural Fungsional

Fungsionalisme menjelaskan bahwa masyarakat dibentuk oleh sistem sosial dan sistem sosial dibentuk oleh organ organ yang bersifat konkret dan abstrak, dari institusi ekonomi sampai institusi budaya (Kurniawan, 2020). Struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons memandang bahwa masyarakat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari institusi dan norma-norma yang bekerja bersama untuk mencapai keseimbangan dan kestabilan (Ritzer dan Goodman, 2014). Keluarga yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat dan juga salah satu institusi sosial memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan keseimbangan sosial dalam masyarakat. Salah satunya ialah dengan menciptakan generasi penerus yang mampu bersaing di kancah internasional. Maka dari itu, penting bagi keluarga untuk memastikan bahwa anak mendapat pendidikan yang baik dan layak.

Dalam struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, ada 4 indikator yang menjadi fungsi dalam sistem, yakni Adaptasi, Pencapaian Tujuan, Integrasi dan Latensi.

Adaptasi

Adaptasi berarti sistem harus mampu bertahan dan melampaui kebutuhan situasional yang berasal dari luar dirinya sendiri. Ia harus menyesuaikan dengan

lingkungan sekitar dan kebutuhan kebutuhannya (Ritzer dan Goodman, 2014).

Dalam menjalankan perannya, orang tua juga perlu untuk melakukan adaptasi terhadap segala perubahan maupun perkembangan yang terdapat dalam diri anak maupun perubahan maupun perkembangan dalam pendidikan yang dijalani. Perkembangan teknologi saat ini dapat dilihat dari banyaknya inovasi di era sekarang yang dimana pembelajaran terus mengalami perubahan dengan mengikuti perkembangan zaman (Ramadhan, 2022). Tak hanya berdampak bagi guru dan murid, tentu orang tua juga perlu menyesuaikan dengan adanya kemajuan IPTEK yang mempengaruhi cara anak belajar, berinteraksi, dan sebagainya agar mampu mengawasi serta mendampingi proses belajar anak dirumah. Selain dengan perkembangan teknologi, orang tua juga perlu beradaptasi dengan pertumbuhan sang anak. Orang tua harus beradaptasi dengan perubahan dalam kebutuhan pendidikan anak seiring bertambahnya usia mereka. Kebutuhan pendidikan juga merupakan tugas dan kewajiban orang tua untuk memenuhinya.

Berdasarkan observasi, orang tua mampu memenuhi kebutuhan belajar dirumah maupun di sekolah. Walaupun dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki orang tua mengenai teknologi, namun untuk keperluan anak, orang tua akan

tetap mengusahakan memberi fasilitas belajar yang mumpuni seperti laptop, *smartphone*, internet, dsb yang telah menjadi kebutuhan anak untuk bisa belajar.

Dengan pesatnya perkembangan IPTEK juga menuntut siswa agar mahir dalam berbahasa inggris. Sebab bahasa Inggris telah menjadi bahasa utama untuk berkomunikasi secara global di dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Keahlian berbahasa Inggris membantu seseorang dalam mengambil keuntungan dari peluang yang ada dalam era globalisasi dan berperan aktif dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu, orang tua di Kelurahan Kutabumi mengambil langkah untuk memberikan les private kepada anaknya agar dapat mahir dalam berbahasa inggris.

Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan atau Goal attainment merupakan fungsi kedua dalam skema AGIL Talcott Parsons. Pencapaian tujuan berarti sistem dapat mendefinisikan serta mencapai tujuan tujuan yang dibuat maupun disepakati bersama (Ritzer dan Goodman, 2014). Dalam hal ini, orang tua memiliki peran untuk membantu anak dalam mengidentifikasi dan menentukan tujuan dalam pendidikan yang sedang atau sudah ditempuh. Baik dalam pencapaian akademik, pengembangan keterampilan maupun pencapaian karir kedepan. Hal ini bisa

dilakukan melalui pemberian dukungan, arahan, fasilitas, sumber daya, dan sebagainya yang dapat mendukung tercapainya tujuan yang ditetapkan.

Sebagai orang tua, berbagai harapan dimiliki untuk anak anak mereka dalam prosesnya sebagai pelajar serta setelah selesai dalam pendidikan. Bukan tanpa alasan setiap orang tua menempatkan anaknya pada pendidikan formal dan mengusahakan agar anak tersebut dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik serta dapat melanjutkan kepada jenjang yang paling tinggi. Orang tua di Kelurahan Kutabumi menginginkan kehidupan anak mereka menjadi lebih baik dari orang tuanya dan dapat berguna bagi banyak orang. Melihat pendidikan juga sebagai investasi jangka panjang bagi seorang anak, memperluas pilihan karir, serta dapat lebih menanamkan nilai nilai baik dalam karakter anak tersebut. Dengan adanya peran orang tua dalam mengarahkan dan membantu anak mengidentifikasi tujuan pendidikan melalui komunikasi untuk memahami minat, bakat, dan ambisi, serta membantu merumuskan tujuan pendidikan yang sesuai dapat menunjang tingkat keberhasilan pendidikan anak. Demi menunjang keberhasilan pendidikan sang anak, tetap adanya upaya diusahakan oleh orang tua itu sendiri agar anak mereka dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik. Seperti yang

dilakukan oleh beberapa orang tua di Kelurahan Kutabumi, orang tua akan selalu memberikan motivasi dan semangat kepada anaknya serta menetapkan aturan aturan yang baik untuk diterapkan didalam rumah.

Integrasi

Fungsi yang ketiga ialah integrasi. Integrasi dapat diartikan menjadi sistem yang mengatur hubungan antar bagian yang menjadi anggotanya. Dalam hal ini, integrasi juga menjadi pengatur hubungan antara ketiga fungsi lainnya, yaitu adaptasi, pencapaian tujuan dan latensi (Ritzer dan Goodman, 2014). Yang artinya dalam hal ini, orang tua perlu mengintegrasikan nilai-nilai keluarga dan budaya dalam pendidikan anak.

Pada keluarga di Kelurahan Kutabumi, orang tua melakukan fungsi integrasi dengan meningkatkan keharmonisan ditengah tengah keluarga. Sebab keharmonisan didalam keluarga dipandang menjadi kunci dalam meningkatkan rasa percaya diri anak dalam mencapai keberhasilan pendidikannya. Seperti pandangan yang dimiliki oleh para ibu di Kelurahan Kutabumi, keharmonisan memiliki peranan penting dan sangat berpengaruh pada kesuksesan pendidikan anak.

Adapun cara cara yang dilakukan oleh orang tua dalam mengupayakan keharmonisan keluarga berupa pertemuan bersama pada waktu luang. Seperti malam hari ketika seluruh anggota keluarga sudah

pulang dari kesibukan masing masing, makan malam menjadi waktu yang bisa dihabiskan bersama keluarga. Selain itu, akhir pekan juga menjadi waktu khusus yang dilakukan oleh beberapa keluarga untuk menghabiskan waktu bersama diluar rumah. Ada juga keluarga yang memanfaatkan hari ulang tahun untuk menjadi momen kebersamaan dalam keluarga.

Latensi

Fungsi terakhir dalam skema AGIL ialah Latensi. Latensi atau pemeliharaan pola berarti sistem harus mempertahankan, memperlengkapi serta memperbaharui motivasi maupun pola pola budaya yang menciptakan atau menopang motivasi tersebut (Ritzer dan Goodman, 2014). Dalam penelitian ini, fungsi latensi dapat dikaitkan dengan peran orang tua yang memberikan dukungan, motivasi maupun apresiasi kepada anak agar dapat mencapai tingkat keberhasilan dalam pendidikan. Dukungan yang diberikan orang tua merupakan kesadaran akan sikap atau tindakan yang diberikan kepada anggota keluarganya atas rasa tanggung jawab sebagai orang tua.

Dukungan orang tua terdapat 4 aspek didalamnya, yaitu berupa dukungan emosional melalui ungkapan empati, kepedulian dan perhatian, dukungan instrumental melalui pemenuhan sarana, dukungan informatif melalui pemberian

nasehat dan dukungan penghargaan. (Rozaqoh, dalam Abdullah, 2021).

Dukungan dalam aspek emosional dilakukan oleh beberapa orang tua apabila melihat anak dalam kondisi atau keadaan yang tidak semangat untuk belajar, terdapat penurunan kualitas belajar serta hasil belajar yang tidak memuaskan. Maka dari itu orang tua akan berusaha memberi perhatian serta ungkapan empati yang akan mendorong rasa semangat anak timbul. Tidak hanya dukungan dalam aspek emosional, dalam penelitian ini, orang tua di Kelurahan Kutabumi juga memberikan dukungan dalam aspek instrumental. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemenuhan sarana dan fasilitas didalam rumah yang bisa menunjang anak dalam mengembangkan kemampuan dalam bidang akademik maupun non akademik. Seperti gadget, buku buku, alat alat olahraga, alat alat kesenian dan sebagainya. Terdapat juga anak yang diberikan fasilitas oleh orang tua untuk mengikuti BimBel atau bimbingan belajar agar dapat membantu anak dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Selain dalam aspek emosional dan instrumental, dukungan dalam aspek informatif juga dilakukan oleh orang tua dalam mengarahkan dan membantu anak dalam menentukan langkah kedepan dari pendidikan yang ditempuh. Seperti yang dilakukan oleh orang tua yang menjadi

informan kunci dalam penelitian ini, selama anak masih menempuh pendidikan formal, orang tua juga belajar dan memperluas wawasan agar dapat membantu anak dalam mengarahkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Struktural fungsional memandang bahwa masyarakat berfungsi sebagai sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berinteraksi. Teori ini melihat masyarakat sebagai organisme hidup yang memiliki bagian-bagian yang saling terkait dan bekerja bersama untuk mencapai keseimbangan.

Dalam hal ini, sistem yang maksud ialah keluarga. Keluarga memiliki anggota anggota yang tidak lepas dari sebuah interaksi. Orang tua merupakan bagian anggota yang memiliki otoritas tertinggi dalam keluarga. Maka dari itu, peran dan tanggung jawab yang dimiliki orang tua lebih besar. Salah satunya memastikan bahwa anak terpenuhi kebutuhan pendidikannya dan menolong anak dalam menunjang keberhasilan pendidikannya.

KESIMPULAN

Pendidikan yang ditempuh oleh sang anak menjadi perhatian dan tanggung jawab oleh seluruh pihak, tanpa terkecuali orang tua. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi seorang anak dalam mendapatkan pendidikan. Maka dari itu, orang tua memegang peranan yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan intelektual maupun emosional

anak. Orang tua di Kelurahan Kutabumi mampu menjalankan perannya dalam mendampingi pendidikan formal sebagaimana mestinya. Peran yang dilakukan sejalan dengan teori struktural fungsional Talcott Parsons yang memiliki 4 indikator yakni adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi dan latensi.

Adaptasi: Orang tua tetap beradaptasi dengan perubahan dalam pendidikan anak, termasuk perkembangan teknologi, kurikulum, dan tuntutan masyarakat. Pencapaian tujuan: Orang tua berperan dalam membantu anak-anak mengidentifikasi tujuan pendidikan mereka. Integrasi: Orang tua mengintegrasikan nilai-nilai keluarga dan budaya dalam pendidikan anak. Latency: Orang tua memberikan latihan dan bimbingan dalam membangun keterampilan akademik, sosial, dan emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. (2021). Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Islamic Center Ngembal Rejo Bae Kudus Tahun 2019/2020 (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Erma, U. J. (2018). Peranan Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Ponorogo Dalam Mencegah Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Di Kabupaten Ponorogo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Hamalik, Oemar. 2017. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Irfan, I., Azmin, N., & Arifuddin, A. (2022). Peranan Keluarga dalam Pendidikan Anak Pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Bima. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5393-5396.
- Irfan, I., & Azmin, N. (2022). Strategi Pendampingan Orang Tua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak di Kecamatan Sape. *PEDAGOGOS: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 8-11.
- Irfan, I., & Azmin, N. (2022). Sosialisasi Bahaya Narkoba Dan Strategi Penanggulangannya Di Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 17-22
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). Di akses pada 15 Oktober 2023.
- Kurniawan, Kevin. 2020. Kisah Sosiologi: Pemikiran Yang Mengubah Dunia Dan Relasi Manusia. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Made Sugiarta dkk, 2019. Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur. *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol 2, No 3,.
- Nikmah, B., & Sa'adah, N. (2021). Literature Review: Membangun Keluarga Harmonis Melalui Pola Asuh Orang Tua. *Taujih: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 188-199.
- Ramadhan, M. A. (2022). Pengaruh Iptek Terhadap Pendidikan Di Dunia Pendidikan.
- Ritzer, George, Douglas J. Goodman. 2014. Teori Sosiologi (Edisi Kesepuluh). Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 143-146.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.